

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini, kendaraan pribadi merupakan pilihan utama untuk menunjang aktivitas bagi banyak orang. Contohnya, di Indonesia masih banyak yang menggunakan transportasi pribadi dibandingkan transportasi publik. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Jusuf Kalla bahwa terjadi kemerosotan dalam penggunaan transportasi publik sebesar 39% dimana sebelumnya berada di angka 49%, pada awal 2019 berada di angka 19% (Ramadhan, 2019). Dalam artikel tersebut juga disebutkan penyebab banyak masyarakat Jabodetabek kesulitan beralih ke transportasi publik yang utama adalah masalah kenyamanan (Ramadhan, 2019) karena banyak orang tidak mau berdempet-dempetan dengan orang lain. Kedua, keamanan, banyak masyarakat yang masih cemas dengan keamanan dirinya seperti takut terjadi pelecehan seksual. Ketiga, kualitas dari transportasi publik yang masih kurang efektif, contohnya waktu untuk menunggu transportasi publik yang terlalu lama sehingga dapat dinilai kurang efektif untuk orang-orang yang bekerja.

Oleh karena itu, terjadi kenaikan kepemilikan kendaraan pribadi baik jumlah motor atau mobil dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017, jumlah mobil penumpang 15.423.968 lalu meningkat jumlahnya menjadi 16.440.987. Jumlah kepemilikan motor juga terus meningkat dengan peningkatan sebesar 9,112,364 sejak tahun 2017 ke 2018 (BPS, 2018). Kenaikan kepemilikan kendaraan pribadi tentunya akan berdampak pada

emisi yang ada di Indonesia. Kenaikan kepemilikan kendaraan terutama motor yang kenaikannya lebih signifikan dalam sebuah artikel

Jenis Kendaraan	Tahun		
	2016	2017	2018
Sepeda Motor	105.150.082	111.983.683	120.101.047
Mobil Penumpang	14.580.666	15.423.968	16.440.987
Mobil Bis	2.486.898	2.509.258	2.538.182
Mobil Barang	7.063.433	7.289.910	7.778.544
Total	129.281.079	137.211.818	146.858.759

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor

Sumber : BPS.go.id (2018)

(Priyantoro, 2019) menyebutkan bahwa kendaraan motor telah menghasilkan 44.5% polusi udara di Jakarta, dimana motor menjadi moda transportasi tertinggi dalam menyumbang polusi udara.

Polusi yang terjadi di Jakarta, sebagian besar dari polutannya adalah polutan PM 2.5 (IQ Air, 2020) dimana pada tahun 2019 polutan ini berada di rata-rata 49.4 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ per tahunnya, nilai batas aman yang ditetapkan oleh WHO sebesar 25 $\mu\text{g}/\text{m}^3$. Dimana rata-rata yang terjadi lebih sering dibandingkan batas minimum aman yang ditetapkan oleh WHO, sehingga tidak heran kalau banyak warga jakarta yang kesehatannya terdampak oleh hal ini (Mulki, 2019) adalah dimana angka ini bisa dibilang cukup tinggi sehingga dapat mempengaruhi orang dengan kesehatan yang baik dalam jangka panjang juga dapat berdampak lebih buruk pada orang yang sudah memiliki kesehatan yang buruk. Dalam hal ini juga disebutkan bahwa polutan tertinggi dihasilkan oleh

kendaraan, pabrik dengan tenaga batubara, dan pembakaran sampah yang masih terjadi sehingga berdampak pada negara tetangga yaitu, Malaysia.

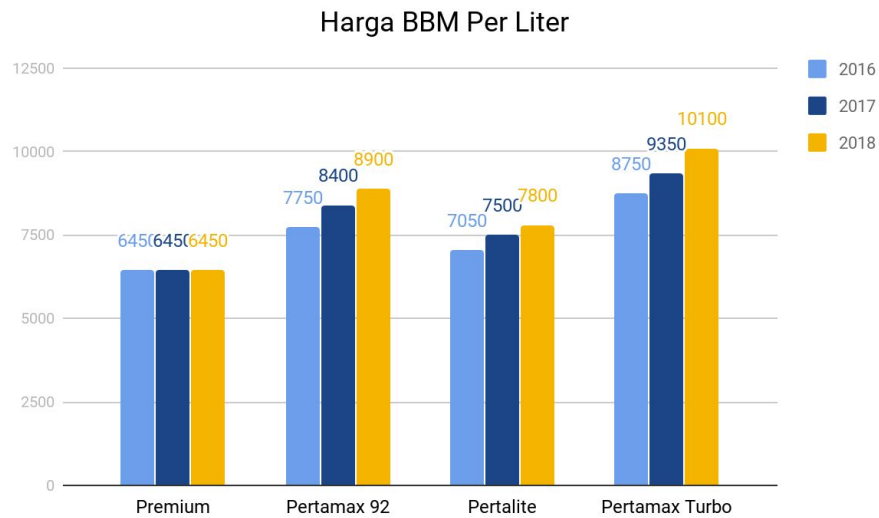
Dari fakta tersebut, pengurangan polusi menjadi salah satu fokus yang harus dibenahi mengingat fakta mengenai Indonesia adalah polusi Indonesia yang tinggi didukung oleh salah satu anggota PBB, Rachel Kyle yang mengatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara Asia Tenggara yang menjadi penyumbang polusi tertinggi (Merdeka, 2019). Bukan hanya karena angka ini yang dapat dijadikan alasan peralihan motor konvensional ke motor listrik, tapi juga adanya fakta yang disampaikan oleh Anies Baswedan selaku gubernur Jakarta bahwa setiap tahunnya terdapat 5.5 juta kasus penyakit yang disebabkan oleh polusi udara (Maullana, 2020).

Masalah polusi udara juga dialami oleh negara-negara di Asia Tenggara yaitu Bangkok, ibu kota dari Thailand merupakan negara ke 7 dengan polusi udara terburuk di dunia dan Chiang Mai termasuk dalam negara ke 10 dalam list ini (The Star, 2020). Hanoi, ibu kota Vietnam pada tahun 2019 juga berada di urutan ke-7 dengan polusi udara tertinggi di dunia (Hicks, 2020). Sebuah berita juga menunjukkan bahwa penyebab utama dari hal tersebut adalah tingginya transportasi, dimana saat ini Vietnam memiliki 58 juta kendaraan motor dan 3.6 juta kendaraan mobil (Kemlu, 2020). Namun, Thailand memiliki dua penyebab utama yang berasal dari pabrik dan kendaraan-kendaraan (Bangkok Post, 2020).

Bila dilihat dari sisi kepedulian lingkungan, kebanyakan orang di Indonesia dalam sebuah riset lingkungan, orang Indonesia terkategori

sebagai orang yang memiliki karakteristik sadar bahwa kesehatan dan masalah lingkungan adalah sesuatu yang berkaitan, merasa bersalah juga bila melakukan hal-hal yang tidak *eco-friendly*. Namun, perubahan perilaku sulit dilakukan. Dalam hasil penelitian ini juga dijelaskan bahwa orang-orang dengan perilaku ramah lingkungan ternilai rendah karena hanya ada 11% orang yang benar-benar aktif mengenai penanganan masalah lingkungan. Dalam hal ini, dibutuhkan pengetahuan yang lebih jelas mengenai masalah lingkungan, persuasi dan penyemangat untuk melakukan hal tersebut. Hal yang mendorong untuk meningkatkan *environmental attitudes* dalam hal ini adalah bila hal yang dilakukan cocok untuk individu, atau cocok dengan keadaan yang sedang dirasakan individu, dan individu setuju untuk mengetahui seberapa jauh pengaruhnya terhadap lingkungan untuk bertindak (Tetra Pak, 2019). Jika dikaitkan dengan keadaan penjualan motor listrik yang belum tinggi, berarti yang terjadi adalah kurangnya pengetahuan mengenai dampak hal-hal yang dilakukan pada lingkungan, harus ada persuasi dengan cara yang tepat dari segi pemasaran untuk menarik pembeli, dan juga spesifikasi produk juga harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di Indonesia.

Dalam pengurangan polusi, motor listrik bisa menjadi solusi karena motor listrik tidak menghasilkan polusi. Namun, saat ini hal yang terjadi



Gambar 1.2 Harga BBM Per Liter

Sumber: <https://news.harianjogja.com/> (2018)

adalah penggunaan kendaraan elektrik dan hybrid di Indonesia, Thailand, Vietnam dengan akumulasi 0.6% dan 0.7% (Business Wire, 2020). Padahal kendaraan elektrik mempunyai kelebihan-kelebihan untuk pembeli dimana, kendaraan ini tidak mengeluarkan suara bising, biaya pengisian daya yang lebih murah dibandingkan pengisian BBM, *maintenance* yang lebih murah, dan relatif lebih aman untuk dikendarai (Andebar, 2018). Harga BBM yang lebih mahal terlihat pada tabel 1.2 dimana terlihat bahwa harga BBM pada tahun 2016-2018 hampir seluruh tipenya harganya terus meningkat kecuali BBM premium dan harganya juga selalu di atas Rp5.000 per liter, dimana bila dibandingkan dengan pengisian daya yang dikenakan oleh PLN sebesar Rp1.400-1600 per kWh (Jatmiko, 2019).

No.	Negara	Harga Listrik (per kWh)
1	Malaysia	Rp848
2	Laos	Rp984

3	Vietnam	Rp1.212
4	Indonesia	Rp1.467
5	Thailand	Rp1.772
6	Kamboja	Rp2.272
7	Singapura	Rp2.757
8	Filipina	Rp2.863

Tabel 1.2. Harga Listrik Rumah Tangga di Asia Tenggara
Sumber: (Dzulfaroh, 2020)

Perbandingan harga listrik di Vietnam, Indonesia dan Thailand termasuk dalam 5 harga listrik termurah di Asia tenggara, dengan fakta sebagai berikut dimana harga listrik di Vietnam 0,080 per kWh, Indonesia 0,095 per kWh, Thailand sebesar 0,117 per kWh sedangkan di Kamboja, Singapura, dan Filipina lebih mahal dari 3 negara sebelumnya yaitu, 0,150 per kWh, 0,182 per kWh, 0,189 per kWh (Dzulfaroh, 2020). Di Indonesia sendiri harga yang ditawarkan oleh PLN untuk isi daya listrik bagi kendaraan listrik memiliki harga Rp1.300 per kWh (Katadata, 2020) dimana masih lebih murah dari harga daya untuk listrik umumnya berharga Rp1.467 per kWh (Nugroho, 2020) sehingga dengan fakta ini diharapkan peralihan ke kendaraan listrik karena terdapat harga listrik untuk mengisi daya tidak begitu mahal dibandingkan pengisian BBM.

Walaupun, kendaraan listrik memiliki banyak keuntungan, masih banyak masyarakat yang enggan berpindah ke kendaraan listrik dengan alasan jarak tempuh kendaraan listrik yang belum cukup jauh dengan pengisian baterai yang lama, kedua infrastruktur di Indonesia yang belum memadai karena 78% SPLU di Indonesia berlokasi di Jakarta, dan alasan

lainnya adalah jarangya perusahaan finansial yang memberikan layanan cicilan untuk kendaraan listrik padahal 80% orang di Indonesia membeli kendaraan dengan sistem kredit (JNP dan CNN Indonesia, 2018).

Indonesia, Vietnam, dan Thailand adalah 3 negara dengan pengguna motor tertinggi (Kemlu, 2020) maka bila penggunaan motor di tiga negara ini berubah ke motor listrik akan terasa dampaknya dalam pengurangan polusi. Indonesia sebagai negara pengguna motor tertinggi juga memiliki kenaikan dalam penggunaan kendaraan listrik dengan jumlah 1.947 unit motor listrik, 229 unit mobil, 100 unit kendaraan roda tiga, dan 3 unit bus (Kurniawan, 2020). Tapi angka ini untuk Indonesia masih belum cukup mengingat, target pemerintah adalah produksi motor listrik adalah 20% dari produksi keseluruhan motor di Indonesia pada tahun 2025 (Riyandy, 2020) dan bila dibandingkan negara lain seperti Thailand yang merupakan negara dengan pemakai motor tertinggi ketiga, Thailand, telah memiliki pemakai motor listrik yang teregistrasi sebanyak 5,020 unit dimana meningkat 12 kali lipat dari 1 tahun sebelumnya (TNA, 2020) Thailand perkembangan penggunaan motor elektrik telah meningkat sebanyak 93.2% pada bulan Juli 2020 karena kebijakan pemerintah (Motorcycles Data, 2020).

Negara kedua dengan pengguna motor tertinggi di Asia Tenggara, Vietnam, memiliki *market share* yang menarik dimana urutan pertama dikuasai oleh Honda, urutan kedua dikuasai oleh Yamaha, dan pada urutan ketiga dikuasai oleh VinFast yang merupakan produsen motor elektrik lokal Vietnam dengan penjualan sebanyak 38.179 unit motor.

VinFast merupakan merek kendaraan elektrik Vietnam yang dibuat oleh Vingroup yang merupakan salah satu perusahaan terbesar di Vietnam. Produksi kendaraan ini di produk ini dilakukan di Vietnam yang bekerja sama dengan Bosch Vietnam. Perusahaan ini membuat kendaraan yang terdiri dari VinFast E-Scooter dan mobil pertama dengan kualitas dunia yang dibuat dengan fasilitas dan peralatan kelas dunia, hal menarik dari brand ini adalah *brand* ini memilih desain untuk kendaraan mobil berdasarkan dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat di Vietnam. VinFast memiliki 3 varian mobil dan 4 varian motor yaitu, Klara, Klara S, Impes, Ludo



Gambar 1.3

Vinfast Klara Sumber: <https://id.e-scooter.co/vinfast-klara/>

Klara merupakan varian *E-Scooter* VinFast yang memiliki harga 50.000.000 VND atau sekitar Rp 32.167.516,81 untuk varian baterai ion litium, sedangkan yang menggunakan *lead-acid* berharga 30.000.000 VND atau sekitar Rp19.305.910,09. Perbedaan harga ini terjadi karena baterai asam timbal memerlukan *maintenance* yang lebih sering dan lebih murah, sedangkan *lithium ion battery* cenderung *low maintenance-free*

dan bertahan lebih lama (Wholesale Solar, 2020). Motor ini juga dilengkapi dengan teknologi pintar dimana memiliki aplikasi manajemen kendaraan yang dapat dijangkau melalui *smartphone*, motor ini juga memiliki koneksi internet 3G, teknologi GPS, dan koneksi jaringan *bluetooth*. Selain itu, produk ini juga memiliki banyak variasi dalam warna, dengan 6 pilihan warna. Fitur yang terdapat dalam aplikasi ini adalah untuk mengetahui histori perjalanan yang telah dilakukan, menemukan *e-scooter*, melaporkan parameter kendaraan, *user management*, dan mengontrol kendaraan melalui *smartphone* (Vinfast).

Spesifikasi motor ini adalah motor ini memiliki desain yang terinspirasi dengan desain motor di Italia, menggunakan *engine* dari Bosch, memiliki ketahanan beban seberat 150 kg, bisa ditumpangi untuk 2 orang dewasa dan 1 anak kecil, dan memiliki bagasi yang besar untuk menyimpan 2 helm motor. Motor ini juga memiliki kelebihan waterproof yang bertahan di kedalaman maksimal 0.5 meter dalam waktu maksimal 30 menit, kecepatan maksimal motor ini berada pada 48 km/jam (VinFast).

Produk ini menggunakan 2 baterai lithium yang merupakan hasil kerjasama Bosch Vietnam dan LG dimana baterai ini dapat dilepas dan dengan daya yang dihasilkan baterai mampu menempuh jarak maksimal adalah 80 km dengan kecepatan 30km/jam. Baterai yang digunakan dalam kendaraan ini membutuhkan waktu 3-4,8 jam untuk pengisian daya sampai baterai penuh. Dalam 30 menit pengisian daya dapat meningkatkan daya baterai sebanyak 15% dalam keadaan baterai

sebelumnya berada di daya dibawah 60%, jarak yang dapat ditempuh setelah pengisian ini adalah kurang dari 18 km. Umur baterai ini juga maksimum 5 tahun dimana baterai ini dapat diganti sendiri oleh pemilik motor. Pemilik motor ini juga memiliki fasilitas seperti penyewaan baterai yang dapat dilakukan setiap bulannya seharga 220.000 vietnam dong atau setara dengan Rp150.000 untuk 1 baterai dan untuk tempat pengisian daya telah tersebar di 1000 lokasi di Vietnam (VinFast).

Walaupun saat ini angka kendaraan listrik yang ramah lingkungan belum signifikan, tetapi sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nielsen menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia saat ini memiliki kepedulian dan mau melakukan pembelian untuk produk ramah lingkungan walaupun harganya lebih mahal. Nielsen menyatakan bahwa konsumen Indonesia bersedia membayar harga yang lebih mahal untuk produk ramah lingkungan dan sebanyak 61% orang setuju alasan mereka membeli produk ramah lingkungan karena mereka merasa memiliki tanggung jawab dalam menjaga lingkungan (Kominfo Jatim, 2017) hal ini mungkin akan berdampak pada pembelian kendaraan listrik terutama motor mengingat produk ini merupakan salah satu produk ramah lingkungan.

Dengan keadaan peningkatan kesadaran lingkungan yang terjadi di Indonesia, terdapat merek motor listrik lokal bermerek GESITS yang masih belum mendapatkan antusias yang tinggi dari masyarakat. Merek motor listrik ini merupakan perusahaan konsorsium dari perusahaan WIKA. Dimana WIKA merupakan salah satu perusahaan BUMN. GESITS

saat ini memiliki 1 produk motor listrik. Saat ini, GESITS mempunyai masalah dalam target penjualan motor listrik lokal karena bila dilihat targetnya terus mengalami penurunan seperti yang dapat dilihat dari pernyataan-pernyataan ini. Menurut direktur utama WIKA produk ini ditargetkan untuk menjual 50,000 unit pada tahun 2018, dan diharapkan pada tahun 2019 (Movanita, 2018) akan meningkat menjadi 100,000 unit, tetapi menurut sekretaris perusahaan WIKA target penjualan untuk tahun 2020 berada di angka 60,000 unit dan menurut analis Artha Sekuritas Indonesia angka ini juga akan cukup menantang untuk ditembus dikarenakan harganya yang cukup mahal dan ada competitor yang lebih kuat (Sudarwan, 2020).

Produk ini memiliki spesifikasi kecepatan maksimum 70 km/jam, dan akselerasi kecepatan dalam 5 detik. Baterai dengan kapasitas 5000Wh yang digunakan dalam produk ini dengan kurang lebih maksimum jarak 50 km untuk 1 baterai dan kurang lebih 100 km untuk 2 baterai. Produk ini juga memiliki teknologi pintar yang terdapat dalam aplikasi di smartphone untuk mendeteksi, proteksi kegagalan sistem, serta navigasi. Selain itu produk ini juga memiliki beberapa jenis mode pengendaraan, seperti *eco mode*, *urban mode*, dan *sport mode*. Baterai Lithium yang digunakan memiliki spesifikasi 3-4 jam untuk pengisian daya. Motor ini memiliki harga resmi



Gambar 1.4 Motor Gesits

Sumber: <https://id.e-scooter.co/gesits/>

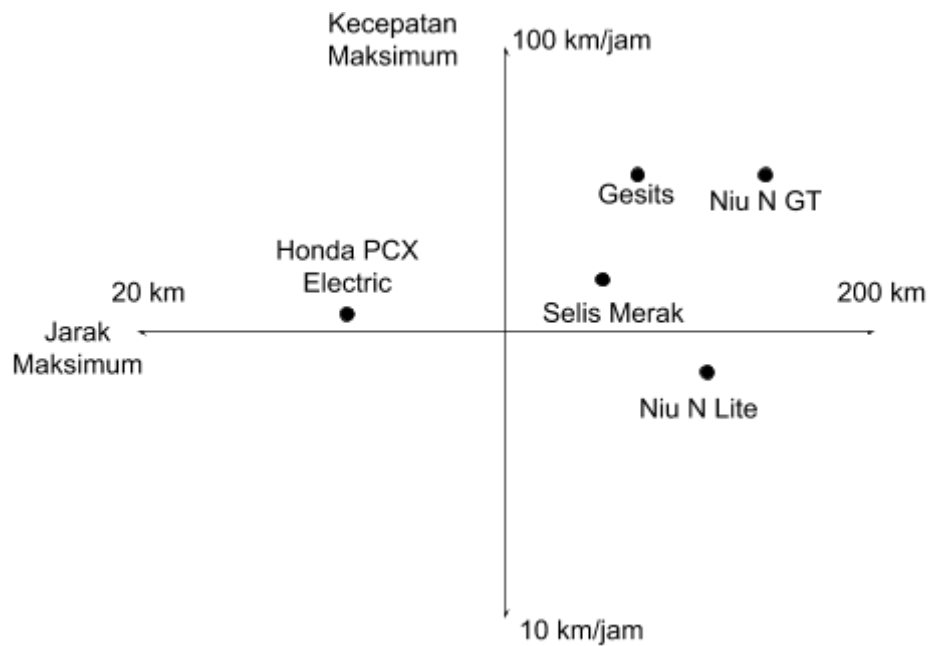
Rp24.950.000 (Gesits). Saat ini, target penjualan motor listrik lokal ini terus mengalami penurunan, seperti yang dapat dilihat dari pernyataan-pernyataan ini. Menurut direktur utama WIKA produk ini ditargetkan untuk menjual 50,000 unit pada tahun 2018, dan diharapkan pada tahun 2019 (Movanita, 2018) akan meningkat menjadi 100,000 unit, tetapi menurut sekretaris perusahaan WIKA target penjualan untuk tahun 2020 berada di angka 60,000 unit dan menurut analis Artha Sekuritas Indonesia angka ini juga akan cukup menantang untuk ditembus dikarenakan harganya yang cukup mahal dan ada kompetitor yang lebih kuat (Sudarwan, 2020).

Seperti yang disebutkan sebelumnya, terdapat kompetitor lainnya yang lebih kuat yang ikut memproduksi motor listrik, salah satunya adalah

Honda yang merupakan merk motor dengan pengguna tertinggi yang memproduksi Honda PCX Electric dengan harga, Rp40,3 juta dengan jarak tempuh maksimal 40 km dan kecepatan maksimum 60 km/jam (Tyas, 2019). Viar yang diluncurkan pada tahun 2017 memproduksi Viar Q1 dengan harga Rp17,15 juta dengan kecepatan maksimum 60 km/jam dengan jarak 70 km dan Viar E-Cross untuk motor jenis trail dengan estimasi harga Rp 50 juta . Selis juga menjadi salah satu kompetitor dengan banyaknya varian yang dikeluarkan dan harga yang bervariasi salah satunya adalah Selis Merak yang memiliki harga Rp23,5 juta dengan kecepatan maksimum 80 km/jam dan jarak maksimum 55 km dengan tampilan mirip motor matik, untuk varian yang lebih sporty, Selis membuat varian Selis Trail yang dijual dengan harga Rp24,3 juta. Kompetitor lainnya yang bersegmen di motor sport adalah Zero Motorcycle asal Amerika Serikat yang dijual melalui Garansindo dengan kisaran harga Rp180-350 juta (Zulfikar, 2018).

Selain itu, juga masih ada kompetitor baru di Indonesia (Alfriandi, 2020) yang baru launching di Indonesia pada tahun 2020 dimana saat ini telah membuka flagship store di Jakarta Selatan, yaitu Niu yang merupakan merk kendaraan motor listrik asal Tiongkok. Varian motor yang ditonjolkan adalah Niu N Lite dan Niu N GT dengan harga berkisar Rp20-25 juta dan Rp50-70 juta. Perbedaan dari kedua varian ini adalah berada di jarak tempuh, kecepatan maksimum, waktu pengisian baterai. N GT lebih unggul dalam jarak tempuh dimana bisa mencapai 170 km dengan kecepatan maksimum 70 km/jam, tetapi waktu pengecasan yang

cukup lama dengan waktu kira-kira 7 jam. Namun, berbeda dengan Niu N Lite yang memiliki kecepatan maksimum 45 km/jam dengan jarak maksimal 80km dengan waktu pengisian daya 6 jam (Harry, 2020).



Gambar 1.5 Peta Persaingan Motor Listrik Sehari-hari di Indonesia
Sumber: (Gesits), (Harry, 2020), (Tyas, 2019), (Zulfikar, 2018)

Dari seluruh pernyataan diatas, dapat dibuat kesimpulan bahwa saat ini, kebanyakan orang di Indonesia menyukai penggunaan transportasi pribadi dibandingkan penggunaan transportasi umum, hal ini menyebabkan transportasi pribadi penjualannya meningkat, seiring dengan penjualan transportasi pribadi terutama motor yang meningkat, polusi udara di Indonesia juga meningkat sehingga membuat penyakit-penyakit pernafasan. Dari situasi ini, kendaraan motor listrik dapat menjadi solusi karena tidak mengeluarkan polusi udara sama sekali. Tapi sayangnya bila dibandingkan 3 negara pengguna motor tertinggi, Indonesia merupakan negara yang menunjukkan pembelian motor listrik

yang cenderung rendah walaupun meningkat dengan sangat perlahan. Sebaiknya, Indonesia dapat menjadi negara yang terdepan mengenai isu penggunaan motor listrik mengingat Indonesia merupakan negara pengguna motor tertinggi dengan polusi tertinggi saat ini, ditambah juga motor listrik akan menjadi tren berikutnya dilihat dari perkembangan yang positif yang ditunjukkan oleh Thailand dan Vietnam yang merupakan negara kedua dan ketiga tertinggi dalam penggunaan motor. Untuk menunjukkan keseriusan dalam mendukung penggunaan motor listrik pemerintah mempromosikan motor Gesits yang merupakan motor listrik produksi lokal yang sampai saat ini penjualannya masih belum meningkat dan terus melakukan revisi target penjualan.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah Indonesia memiliki masalah polusi yang memprihatinkan dan motor listrik sebagai solusi dari masalah ini masih belum mendapatkan sambutan masyarakat yang sesuai dengan harapan, dimana terlihat dari penjualan motor listrik Gesits yang rendah.

Hal ini juga telah menjadi perhatian dunia yang dibuktikan dengan penelitian-penelitian mulai dari di Eropa, Asia Tenggara yang berusaha memahami apa faktor yang menyebabkan masyarakat di negara-negara tersebut ingin membeli kendaraan listrik. Contohnya terdapat penelitian yang dilakukan di Malaysia, mengenai penggunaan kendaraan elektrik yang ditinjau melalui aspek *environmental attitude*, yaitu hal yang mempengaruhi seseorang bahwa hal tersebut dinilai baik atau buruk

didasari oleh sadarnya seseorang terhadap produk tersebut dan pengetahuan yang diketahui mengenai lingkungan, selain itu faktor yang menyebabkan terjadinya pembelian kendaraan elektrik didasari oleh model *theory of planned behavior*, dimana terdapat variabel-variabel seperti *environmental attitudes*, *subjective norms*, dan *perceived behavior control* yang terbukti berpengaruh terhadap pembelian kendaraan elektrik (Al-Amin, dkk, 2015).

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Environmental Awareness Purchase Intention Model* (EAPIM) dari Xu, et al., 2018. Model penelitian ini memiliki model yang menggunakan beberapa variabel dari *theory of planned behavior* (Ajzen, 1991) yang dikembangkan menjadi teori yang berkonteks tindakan terkait lingkungan, seperti *environmental attitude*, *environmental subjective norms*, *perceived behavioral control towards environmentally responsible behavior*. Variabel lain yang terkait langsung dengan mobil adalah *perceived quality* dan *self-image*. terinspirasi dari penelitian di atas dan permasalahan di Indonesia, peneliti juga akan meneliti berdasarkan *theory of planned behavior* dengan perbedaan peneliti juga menjadikan *self image* dan *perceived quality* sebagai faktor lain yang menyebabkan terjadinya pembelian kendaraan motor listrik di Indonesia. Variabel *self-image* terbukti dapat menjadi prediktor pembelian diketahui berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya di Belgia, Denmark, dan Italia yang memiliki hasil bahwa kemampuan seseorang untuk mengekspresikan sisi ekologis berpengaruh secara langsung dan secara

tidak langsung terhadap pembelian yang terjadi (Barbarossa, dkk, 2017).

Selain itu, peneliti juga menggunakan *perceived quality* sebagai variabel yang dapat memprediksi pembelian motor listrik di Indonesia sebagai variabel yang menilai kesimpulan individu terkait sisi fungsional dari motor listrik Gesits yang didasari penelitian yang dilakukan di China yang memiliki hasil penelitian bahwa performa berpengaruh pada pembelian kendaraan elektrik (Lin, Wu, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti akan membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *environmental attitude* berpengaruh positif pada *purchase intention* motor listrik GESITS?
2. Apakah *subjective norms* berpengaruh positif pada *purchase intention* motor listrik GESITS?
3. Apakah *perceived control behavior towards environmental attitudes* berpengaruh positif terhadap *purchase intention* motor listrik GESITS?
4. Apakah *perceived quality* berpengaruh positif terhadap *purchase intention* motor listrik GESITS?
5. Apakah *self-image* berpengaruh positif terhadap *purchase intention* motor listrik GESITS?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis apakah *environmental attitude*

- berpengaruh positif pada *purchase intention* motor listrik GESITS.
2. Mengetahui dan menganalisis apakah *subjective norms* berpengaruh positif pada *purchase intention* motor listrik GESITS.
 3. Mengetahui dan menganalisis apakah *perceived behavioral control towards environmentally responsible behavior* berpengaruh positif terhadap *purchase intention* motor listrik GESITS.
 4. Mengetahui dan menganalisis apakah *perceived quality* berpengaruh positif terhadap *purchase intention* motor listrik GESITS
 5. Mengetahui dan menganalisis apakah *self-image* berpengaruh positif terhadap *purchase intention* motor listrik GESITS.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat memberi kontribusi secara akademis, praktis, dan penulis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, acuan, dan informasi bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara dan masyarakat terkait dengan penelitian *environmental awareness* yang memiliki variabel *environmental attitude*, *environmental subjective norms*, *perceived behavioral control towards environmentally responsible behavior* dalam memahami apa faktor kepedulian lingkungan dapat mempengaruhi sebuah tindakan dan faktor lain yang tidak terkait dengan lingkungan adalah variabel *self-image* dan *perceived quality*

untuk mengetahui sejauh mana pengaruh citra diri yang ditimbulkan dari penggunaan motor listrik dan kualitas motor listrik Gesits menurut responden dalam penelitian. agar dapat mengetahui sejauh mana perspektif masyarakat terhadap lingkungan, citra diri, kualitas motor dan pengaruhnya terhadap pembelian kendaraan listrik.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan akan menambah perspektif baru untuk para pembaca dan perusahaan PT Gesits Technologies Indo sebagai saran, solusi, atau evaluasi. Selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat menjadi hasil konkrit dari teori-teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.

1.4.3. Manfaat Penulis

Melalui penelitian ini, penulis mendapatkan manfaat dengan dapat meningkatkan *hard skill* dalam bentuk pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan analisis terkait dengan *environmental attitude*, *subjective norms*, *Perceived behavioral control towards environmentally responsible behavior*, *perceived quality*, *self-image* dan *purchase intention*.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini terfokus, peneliti membuat batasan-batasan dalam penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada variabel *environmental attitude*, *subjective norms*, *perceived behavioral control towards environmentally responsible behavior*, *perceived quality*, *self-image*,

dan *purchase intention*.

2. Unit sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Menggunakan motor untuk aktivitas sehari-hari, (2) Mengetahui motor listrik Gesits (3) Mempunyai SIM C yang masih berlaku sebagai syarat secara hukum (4) Memiliki kepedulian terhadap lingkungan (5) pernah berkontribusi sebagai wujud peduli lingkungan (6) mempunyai keinginan untuk membeli motor kedepannya (7) anggaran pembelian minimal Rp24.000.000 (8) belum memiliki motor listrik Gesits.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi dalam 5 bab yang memiliki keterkaitan antar bab tersebut. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dari, hal yang akan dibahas adalah latar belakang dari bagaimana dapat terjadi masalah yang terjadi dalam penelitian, rumusan masalah yang digunakan untuk menjelaskan masalah dalam bentuk pertanyaan tujuan penelitian yang akan dicapai, manfaat penelitian di kedepannya, batasan penelitian yang digunakan untuk membatasi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

- **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan dijelaskan secara runtut dan detail

mengenai teori-teori yang digunakan selama pembuatan penelitian ini juga penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam bab ini, variabel yang akan dijelaskan adalah *environmental attitudes*, *subjective norms*, *perceived behavior control towards environmental attitude*, *perceived quality*, *self-image* dan *purchase intention*.

- **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan objek penelitian secara umum, metode dalam melakukan pengumpulan data, proses pengambilan data, pemilihan metode pengambilan data, batasan waktu penelitian, dan teknik analisis data yang dilakukan dengan *Multiple Regression* untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menjelaskan teknik analisis data yang digunakan, pemaparan jawaban kuesioner, uji validitas dan reliabilitas, hasil output kuesioner mengenai pengaruh variabel *environmental attitudes*, *subjective norms*, *perceived behavior control towards environmental attitude*, *perceived quality*, *self-image*, dan *purchase intention*. Serta, implikasi manajerial yang disarankan untuk perusahaan PT Gesits Technologies Indo berdasarkan hasil output yang tersedia.

- **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana kesimpulan-kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan

dan saran-saran untuk penelitian terkait kedepannya.